

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENEMUKAN IDE POKOK DALAM
SEBUAH ALINEA DENGAN METODE DRILL PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN 026
KUOK KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

NELLY NOVITA

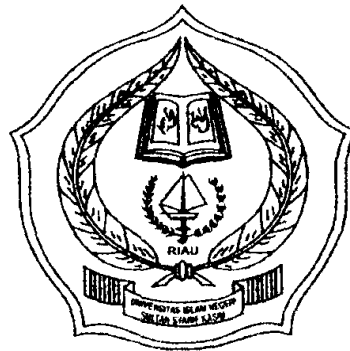
NIM 10611003060

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENEMUKAN IDE POKOK DALAM
SEBUAH ALINEA DENGAN METODE DRILL PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SDN 026
KUOK KECAMATAN BANGKINANG BARAT
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**NELLY NOVITA
NIM 10611003060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok dalam Sebuah Alinea dengan Metode Drill pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nelly Novita NIM.10611003060 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Shafar 1432 H
19 Januari 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing

Sri Murhayati, M.Ag.

Drs. Martius, M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok dalam Sebuah Alinea dengan Metode Drill pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nelly Novita NIM. 10611003060 telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 28 Rajab 1432 H/30 Juni 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pekanbaru, 28 Rajab 1432 H
30 Juni 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dra. Risnawati, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Drs. Nursalim, M.Pd.

Eka Rihan K, M.Pd.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 197002221 1997032001

PENGHARGAAN

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat dan salam teruntuk buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalah Islam kepada umat manusia.

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Dalam Sebuah Alinea Dengan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, ini telah dapat penulis selesaikan dalam waktu yang cukup panjang dengan pengalaman yang cukup berliku-liku. Dalam skripsi ini penulis menyadari banyak sekali kekurangan-kekurangan yang ditemui baik dari segi penggunaan kata, bahasa maupun isi.

Untuk menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu izinkanlah penulis mengucapkan ucapan seuntai kata terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. M. Nazir Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Sri Murhayati, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

4. Drs. Martius, M. Hum, selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan memberikan penulis motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku ketua Sidang Munaqasyah.
6. Dra. Risnawati, M.Pd selaku sekretaris Sidang Munaqasyah.
7. Drs. Nursalim, M.Pd selaku penguji I.
8. Eka Rihan. K, S.Pd, M.Pd selaku penguji II.
9. Prof. Dr. Muhmidayelli, M.Ag selaku Penasehat Akademis.
10. Bapak/Ibu Dosen serta Karyawan/I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah sabar memberikan bimbingan dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
11. Darnayus, S. Pd selaku Kepala Sekolah SDN 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.
12. Ayahanda Mukhtar, dan Ibunda Nur'aini, S.Pd yang telah memberikan semangat dan kasih sayangnya kepada Ananda, sehingga Ananda dapat menyelesaikan skripsi ini, hanya ini yang dapat Ananda persembahkan buat Ayahanda dan Ibunda.
13. Kakak dan Adik-adikku tersayang Martina, Fitra Alpi, Raidhatul Hasana dan seluruh keluarga yang mana mereka tidak bosan-bosannya memberikan motivasi dan nasehatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat terbaik Penulis yakni (Gustina, Yunizar, Asmanidar, Nurhayati, Afnidar), dan rekan-rekan satu angkatan 2006 dan masih banyak teman

yang tidak dapat ananda sebutkan satu-persatu. Terima kasih yang tidak terhingga atas semua kebaikan yang telah diberikan.

15. Teman-temanku di pondokan pak tua putri Ona, Leni, Melta, Indah, Nova, Isen, Desi, Iia, Emi, Yayuk, Rosmi, Iis, Imus, Dewi dan Ilen. Terima kasih do'anya.

16. Buat Syamsul Kamar, SE terima kasih atas segala do'a dan dukungannya selama ini.

Terimakasih atas semua yang telah diberikan oleh Orang Tua, Kakak, Adik-adik, Sahabat dan Teman-teman, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang tidak terhingga dari Allah SWT. Amin, Ya Rabbal Alamin...

Pekanbaru, 5 Agustus 2011
Penulis

NELLY NOVITA
NIM : 10611003060

PERSEMBAHAN

KARYA KECIL INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA KEDUA ORANG TUAKU TERCINTA, AYAHANDA MUKHTAR DAN IBUNDA NUR'AINI, S. Pd YANG TELAH MEMBAHAGIAKANKU DENGAN SELURUH CINTA DAN KASIH SAYANG, SERTA PENGORBANAN YANG TAK TERHINGGA. SEMOGA ALLAH SWT MEMBALASNYA DENGAN BERLIPAT GANDA. AMIN...

JUGA KUPERSEMBAHKAN KEPADA KAKAK DAN ADIK-ADIKKU MARTINA, FITRA ALPI, DAN RAIDHATUL HASANA. ATAS PENGERTIAN, DO'A DAN SEMANGATNYA..

SAHABAT-SAHABAT DI PAK TUA PUTRI ONA, LENI MELTA, INDAH, DESI, ILEN, NOVA, ISEN MA'F BANGET YA KAKAK SELALU NGEREPOTIN, MUDAH-MUDAHAN KEBAIKAN TEMAN-TEMAN SEMUA DIBALAS LEBIH OLEH ALLAH SWT. DAN MAKASIH BANYAK ATAS PENGERTIANNYA SELAMA INI.

BUAT YUZTIN, ANTE MINTA MA'F MUNGKIN SELAMA INI ANTE BANYAK SALAH DAN NGEREPOTIN TIN.. DAN MAKASIH ATAS SEMUA YANG DAH TIN LAKUKAN UNTUK ANTE. BUAT ADEKKU LENI MAKASIH YA ATAS DUKUNGAN DAN DO'ANYA SELAMA INI..

KEPADA KASIH DAN SAYANGKU SYAMSUL KAMAR, SE. ATAS SEGALA DO'A, PERHATIAN DAN CINTANYA.

ABSTRAK

NELLY NOVITA, (2011) : Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Dalam Sebuah Alinea Dengan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menemukan ide pokok dalam sebuah alinea pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas IV dengan materi menemukan ide pokok dalam sebuah alinea. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa menemukan ide pokok dalam sebuah alinea pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 026 Kuok, Kecamatan Bangkinang Barat.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN tersebut yang berjumlah 20 orang siswa. Sedangkan objeknya adalah peningkatan kemampuan belajar Bahasa Indonesia kelas IV pada materi di atas dengan menggunakan metode drill.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2010, pada mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, satu siklus dua kali pertemuan, teknik pengumpulan data melalui observasi, sedangkan teknik analisis data adalah membahas hasil penelitian yang tertuang dalam tabel – tabel.

Dari hasil penelitian sebelum tindakan kemampuan belajar siswa berada pada posisi rendah dengan skor 52%, setelah diadakan tindakan dengan sebutan siklus pertama serta menerapkan metode drill, rata – rata persentase hasil belajar siswa mencapai 60%, sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan sebesar 76.25 %.

ABSTRACT

Nelly Novita (2011): Increasing The Ability In Looking For The Main Idea In A Paragraph By Using Drill Method In The Subject Of Indonesian Language For The Fourth Year Of Public Elementary School 026 Kuok District Of West Bangkinang Kampar Regency

This research is motivated by the low of students' ability in looking for the main idea in a paragraph in the subject of Indonesian language for the fourth year students in a paragraph. The formulation of this study is whether drill method increases students' ability in looking for the main idea in a paragraph in the subject of Indonesian language for the fourth year of public elementary school 026 Kuok district of West Bangkinang.

The subjects of this research are fourth year students of public elementary school as much as 20 students. And the object is increasing the ability in learning the subject of Indonesian language for the fourth year in the material mentioned above by using drill method.

This research has been conducted on May 2010, and the subject studied is Indonesia language. This research was done in two meetings, the technique used in collecting the data is observation, and to analyze it is by discussing the results of observation presented in the tables, while calculated according to each frequency then calculated by using the formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

An average percentage of students' learning achievement on the first cycle based on the result of observation has achieved 60%, and after the second cycle it increased as much as 76.25%.

ملخص

نيلي نوفيتا (٢٠١١): تحسين المهارة في البحث عن الفكرة الرئيسية في فقرة بطريقة التدريب في درس اللغة الإندونيسية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠٢٦ كوك مركز باتكينانغ الشرقية منطقة كمبار.

كان الدولافع وراء هذا البحث ضعف مهارة الطلاب في البحث عن الفكرة الرئيسية في فقرة في درس اللغة الإندونيسية لطلبة الصف الرابع في الموضوع البحث عن الفكرة الرئيسية في فقرة. رموز المسألة في هذا البحث سواء من خلال طريقة التدريب تتطور مهارة الطلاب في البحث عن الفكرة الرئيسية في فقرة في درس اللغة الإندونيسية لطلبة الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية ٠٢٦ كوك مركز باتكينانغ الشرقية. وكان الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية بقدر ٢٠ طالبا. بينما يكون الهدف في هذا البحث تحسين المهارة في دراسة اللغة الإندونيسية لطلبة الصف الرابع في الموضوع كما تقدم باستخدام طريقة التدريب. وقد تم أداء هذا البحث في الجلستين. وتتكون طرق جمع البيانات من الملاحظة و تحليل البيانات على طريقة مناقشة نتائج البحث المقدمة في الجداول ثم حسابها طبقا لكل تردده وحسب باستخدام الرموز الآتي:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

فيعرف مستوى مهارة الطلاب في الدور الأول وأنه بلغ ٦٠ في المائة، ثم يستمر إلى الدور الثاني ويزيد بقدر ٧٦,٢٥ في المائة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	6
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Hipotesis Tindakan.....	16
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek Penelitian.....	17
B. Tempat Penelitian.....	17
C. Rancangan Penelitian	17
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Observasi dan Refleksi	25
F. Indikator Keberhasilan.....	25
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian	27
B. Hasil Penelitian.....	31

	C. Pengujian Hipotesis	60
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	61
	B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		63
LAMPIRAN		65

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Keadaan Guru SDN 026 Bangkinang Barat T.P. 2010/2011	28
2. Tabel 2 Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 026 Bangkinang Barat Tahun Pelajaran 2010/2011	29
3. Tabel 3 Sarana Dan Prasarana Pokok Sekolah Dasar Negeri 026 Bangkinang Tahun Pelajaran 2010/2011	30
4. Tabel 4 Kemampuan Menemukan Ide Pokok Siswa Sebelum Tindakan	33
5. Tabel 5 Kemampuan menemukan ide pokok siswa Sebelum Tindakan	34
6. Tabel 6 Aktivitas Guru Pada Siklus I	37
7. Tabel 7 Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Drill Pada Siklus I(Pertemuan Pertama Dan Pertemuan Kedua)	40
8. Tabel 8 Kemampuan Menemukan Ide Pokok Siswa Pada Siklus I	41
9. Tabel 9 Kemampuan Menemukan Ide Pokok Siswa Pada Siklus I	42
10. Tabel 10 Aktivitas Guru Pada Siklus II	48
11. Tabel 11 Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Drill Pada SiklusII(Pertemuan Pertama Dan Pertemuan Kedua)	49
12. Tabel 12 Kemampuan Menemukan Ide Pokok Siswa Pada Siklus II	50
13. Tabel 13 Kemampuan Siswa Menemukan Ide Pokok Pada Siklus II	51
14. Tabel 14 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru	52
15. Tabel 15 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Dan Siklus II	55
16. Tabel 16 Rekapitulasi Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Melalui Metode Drill Pada Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aspek yang paling mudah diukur untuk mengetahui kualitas pengajaran pada pendidikan dasar seperti SD adalah kondisi membaca permulaan siswa. Bila mana siswa sudah dapat membaca permulaan pada kelas-kelas rendah misalnya kelas II atau III maka hasil pengajaran untuk mata pelajaran lain diperkirakan menjadi relatif baik. Apabila kemampuan membaca permulaan siswa baik, maka siswa yang bersangkutan memiliki kesempatan yang amat besar untuk mempelajari membaca pemahaman. Bila mana pada kelas IV sampai dengan kelas VI para siswa SD itu sudah mampu membaca (pemahaman) maka hasil pengajaran sudah dapat dikatakan baik. Dengan demikian, dari kemampuan membaca pemahaman itu para siswa akan dapat memperoleh informasi dari berbagai buku pelajaran tentang tujuan pengajaran yang diajarkan oleh para guru mereka masing-masing.

Ide pokok merupakan pikiran utama dan pikiran penjelas yang terdapat dalam bacaan atau pun paragraf. Sedangkan kalimat pokok merupakan suatu pernyataan yang berisi gagasan pokok pada sebuah paragraf.¹

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mendasar adalah kemampuan guru dalam melakukan upaya untuk mewujudkan keberhasilan yang dicapai dalam proses belajar, hal ini

¹ Razak, Membaca Pemahaman : Teori dan Aplikasi Pengajaran, (Pekanbaru : Autografika 2007) hlm. 12

karena tugas guru dalam mengajar tidak hanya sebagai pengajar dalam arti penyampai pengetahuan akan tetapi lebih meningkat sebagai perancang pengajaran, manajer pengajar, pengevaluasi belajar dan sebagai direktur belajar.²

Untuk kelas IV SD, sesuai dengan kurikulum 2006, kompetensi dasar bidang membaca berbunyi: Menemukan ide pokok dalam sebuah alinea. Sebenarnya kompetensi ini sudah diajarkan pada semester I kelas IV SD tetapi hasilnya belum maksimal. Karena guru di SD itu hanya memakai metode ceramah. Hal tersebut dapat dilihat pada gejala - gejala dibawah ini :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan guru.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok.
3. Sebagian siswa sulit menemukan kalimat utama dalam paragraf.
4. Sebagian siswa sulit menentukan ide pokok dalam kalimat utama.

Kondisi ini terjadi pada kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar termasuk dalam kategori rendah. Para siswa belum mampu menemukan gagasan pokok dan gagasan penjelas sebagai bagian indikator membaca pemahaman sebuah paragraf deduktif maupun paragraf induktif.

Kondisi di atas semestinya tidak dapat dibiarkan. Dengan kata lain, perlu dilakukan peningkatan kemampuan menemukan ide pokok dalam sebuah alinea.

² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Pekanbaru : 2003) hlm. 58

Upaya peningkatan kemampuan menemukan ide pokok dalam sebuah alinea diperkirakan dapat dilakukan dengan cara menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran. Metode yang diperkirakan dapat meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok dalam sebuah alinea adalah metode drill. Melalui metode ini, materi ide pokok dalam sebuah alinea dijelaskan dengan cara atau pendekatan yang menekankan kepada proses untuk menemukan gagasan pokok.

Berdasarkan uraian di atas penulis perlu melakukan penelitian yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok dalam Sebuah Alinea Dengan Metode Drill pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar*.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam penelitian ini, maka penulis perlu mendefenisikan istilah yang penulis gunakan. Melalui defenisi istilah ini diharapkan ada persamaan pendapat antara penulis dan pembaca.

Istilah yang penulis defenisikan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan

Peningkatan adalah proses cara, perbuatan meningkatkan.

2. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata "mampu", yang artinya sanggup; sedangkan jika diawali dengan "ke" dan akhiran "an" berarti kesanggupan.

Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan kemampuan sebagai kesanggupan melakukan sesuatu.

3. Ide Pokok Paragraf

Ide pokok paragraf adalah gagasan utama yang menjadi landasan dalam pengembangan karangan.

4. Drill

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didalam sub bab ini penulis rumuskan masalah penelitian tindakan kelas. Perumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk melihat apakah dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok dalam sebuah alinea pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberi manfaat yang berarti bagi perorangan atau institusi dibawah ini :

a. Bagi Siswa

1. Dapat membantu siswa dengan mudah menemukan gagasan pokok dalam paragraf deduktif dan induktif
2. Dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman melalui metode drill
3. Dapat meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia dan mata pelajaran lain yang bersumber dari kegiatan membaca

b. Bagi SDN 026 Kuok, Kabupaten Kampar

1. Dapat dijadikan bahan perbandingan dalam rangka perbaikan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman pada umumnya, kemampuan menemukan ide pokok pada khususnya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran aspek membaca pemahaman.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran kemampuan menemui ide pokok dengan metode drill sehingga dapat menerapkannya dalam pembelajaran dengan baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata "mampu", yang artinya sanggup; sedangkan jika diawali dengan "ke" dan akhiran "an" berarti kesanggupan. Menurut Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan kemampuan sebagai kesanggupan melakukan sesuatu.¹

Adapun kemampuan itu sendiri dapat didefinisikan dengan "kesanggupan, kecakapan dan kekuatan".²

Kata kemampuan berasal dari kata "mampu". Poerwadarminta mengartikan kemampuan tersebut dengan; (1) kesanggupan, kelemahan dan kekuatan; (2) kekayaan³. Sedangkan menurut Rustiyah, yang mengutip pendapat Robert Houston mengemukakan bahwa kemampuan adalah "sesuatu yang memadai atau pemilik pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan dari pada seseorang".⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa kemampuan itu merupakan kesanggupan atau penguasaan seseorang terhadap suatu pekerjaan, baik ditinjau dari segi pengetahuan yang dimilikinya dan keterampilan atau perilakunya menjalankan tugas tertentu.

¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985) hlm. 965

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990) hlm. 553

³ Poerwadarminta, *op.cit*, hlm. 265

⁴ Roestiyah, N.K, *Masalah – Masalah Ilmu Keguruan* , (Jakarta : Bina Aksara, 1982) hlm. 4

Pendapat yang lain tentang kemampuan ini kemukakan oleh Sudjana, bahwa kemampuan itu terdiri atas komponen-komponen, yakni :

- a. Kemampuan Bidang Kognitif; yaitu kemampuan intelektual atau pengetahuan terhadap sesuatu.
- b. Kemampuan Bidang Sikap; artinya kesiapan atau kesediaan terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya, misalnya sikap menghargai dan memiliki perasaan senang.
- c. Kemampuan Perilaku; yakni praktek atau keterampilan melaksanakannya.⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa apabila mengkaji tentang kemampuan seseorang harus ditinjau pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimilikinya dalam menjalankan tugas. Hal ini tidak bertentangan dengan apa yang dikemukakan oleh Hamalik, bahwa "pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional, karena itu diperlukan kemampuan dan kewenangan menjalankan peranannya sebagai guru".⁶

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, maka bahan yang akan diajarkan mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen – komponen sistem pengajaran meliputi: bahan – bahan, metode, alat dan evaluasi, keseluruhan komponen di atas saling berinteraksi untuk mencapai tujuan.⁷

⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1989) hlm. 22

⁶ Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Alumni, 1994) hlm. 5

⁷ H. Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002) hlm. 30

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor :

- a. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang disebut dengan faktor individual.
- b. Faktor yang ada di luar diri siswa yang disebut dengan faktor sosial⁸.

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu, kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauhmana siswa telah melakukan proses belajar. Dengan demikian, guru tidak lagi berperan hanya memotivasi agar siswa mau dan mampu belajar. Inilah makna proses pembelajaran berpusat kepada siswa. Siswa tidak dianggap sebagai objek belajar yang tidak dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya. Oleh sebab itu, materi apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya tidak semata-mata ditentukan oleh keinginan guru, akan tetapi memperlihatkan setiap perbedaan siswa.⁹

3. Kemampuan Menemukan Ide Pokok

Dalam kehidupan belajar mengajar di sekolah, pentingnya membaca sudah sangat jelas. Begitu pentingnya kegiatan membaca, hampir

⁸ M. Ngalirm Poerwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung : Remaja Karya, 1990) hlm. 102

⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Kencana, 2005) hlm. 79

seluruh informasi keilmuan dituangkan dalam bentuk tertulis yakni buku. Pentingnya membaca, sampai saat ini fungsi fasilitas membaca seperti perpustakaan terus dikembangkan di setiap sekolah. Berbagai pendapat umum juga mengakui bahwa membaca merupakan faktor yang sangat penting dalam belajar. Setiap orang akan mudah memperoleh pengetahuan jika rajin membaca.

Dalam program pengajaran peran kemampuan siswa dalam membaca sangat penting. Program pengajaran akan mengalami kemacetan jika para guru tidak melibatkan kegiatan membaca. Pengajaran apapun selalu melibatkan kegiatan membaca.¹⁰ Apapun teknik dan metode pengajaran, kegiatan membaca tetap dilibatkan. Begitu besar manfaat membaca dalam pembelajaran di sekolah.

Pengajaran membaca di Sekolah Dasar terdiri dua tingkat yaitu tingkat pengajaran membaca permulaan dan tingkat pengajaran membaca lanjut. Pengajaran membaca permulaan diberikan pada kelas-kelas rendah yaitu kelas satu dan dua. Pengajaran membaca lanjut diberikan pada kelas-kelas tinggi yaitu kelas tiga, empat, lima, dan enam.

Kegiatan membaca terdiri dari dua tingkatan yaitu tingkat membaca permulaan dan tingkat membaca lanjut¹¹. Membaca permulaan merupakan proses pengenalan lambang-lambang bunyi atau huruf serta memvokalisasi karya harus dikuasai secara mantap, agar dapat dilanjutkan kejenjang pemahaman isi bacaan yang disebut membaca lanjut.

¹⁰ Razak, *Membaca Lanjut : Alternatif Pengajaran Disekolah Dasar*, (Pekanbaru : Unri Press 2003) hlm. 48

¹¹ Tampubolon, *Kemampuan Membaca : Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung : Angkasa 1987) hlm. 5

Pengajaran membaca lanjut bertujuan agar siswa memiliki pemahaman tentang isi bacaan. Isi bacaan yang dimaksud adalah gagasan, kesimpulan dan pesan. Gagasannya adalah gagasan pokok dan gagasan penjelas.

Siswa memahami isi bacaan, artinya siswa mampu menentukan gagasan, kesimpulan dan pesan yang terkandung dalam bacaan. Memahami bacaan tidak hanya mampu menjawab pertanyaan tentang bacaan saja, tetapi harus mampu menyebutkan tujuan dan maksud bacaan. Tujuan dan maksud bacaan tersebut ada pada gagasan, kesimpulan dan pesan yang terkandung dalam bacaan. Dengan demikian, tujuan pengajaran membaca lanjut adalah agar siswa mampu menentukan dan menyebutkan isi bacaan yakni gagasan pokok, gagasan penjelas, pesan, dan kesimpulan.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan memahami makna dan tujuan dari bacaan. Untuk memahami isi bacaan siswa harus mampu menemukan kesatuan gagasan. Sebuah gagasan dapat ditemui dengan membaca dan memahami beberapa kalimat terlebih dahulu.¹²

Suatu paragraf berisi satu kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas. Dalam kalimat pokok terkandung gagasan pokok dan dalam kalimat penjelas terkandung gagasan penjelas. Dengan demikian, paragraf merupakan suatu bacaan yang berisi gagasan-gagasan yang dituangkan melalui kalimat.

¹² Faisal, *Membaca Petunjuk : Peningkatan Keterampilan Berbahasa*, (Jakarta : Pustekom, Depdiknas 2005) hlm. 14

Ide pokok paragraf atau bacaan adalah gagasan utama yang menjadi landasan dalam pengembangan karangan¹³. Dikatakan sebagai kalimat pokok karena kalimat itu masih dapat dikembangkan atau diperluas melalui kalimat- kalimat penjelas yang menguraikan contoh-contoh. Setiap siswa tersebut harus bisa membaca. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata atau bahasa tulis¹⁴.

Memahami cara mencari gagasan baru dapat dimulai apabila sudah memahami makna gagasan. Dalam konteks, bacaan, gagasan merupakan suatu aspek isi kalimat. Setiap kalimat, baik kalimat sempurna maupun kalimat tidak sempurna pastilah memiliki isi, cakupan isi kalimat itu adalah seluas kalimat itu sendiri.

Kalimat adalah satuan bahasa yang konkrit. Dia dapat dilihat jika ditulis dan dapat didengar jika diucapkan. Kalangan ilmuwan menamakan aspek ini aspek madi, dibalik aspek konkrit yang ada pada diri kalimat, terdapat pula aspek abstrak. Aspek inilah yang disebut dengan aspek isi yaitu ekspresi atau curahan hati dari orang yang menulis atau mengatakannya.

Bahwa kalimat pokok biasanya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut¹⁵ :

¹³ Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Bandung : Sinar Baru 1989) hlm. 73

¹⁴ Tarigan, *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa 1979) hlm. 7

¹⁵ Razak, *Op-Cit*, hlm. 13

- a. Masih bersifat umum; maksudnya kalimat tersebut masih perlu dijelaskan lagi dengan kalimat- kalimat penjelas.
- b. Kalimat tersebut biasanya terletak pada awal, akhir atau dapat juga pada awal dan akhir paragraf.
- c. Kalimat itu paling tidak terdiri atas unsur subjek, dan predikat.

Dalam satu paragraf ada kalimat pokok atau kalimat kunci¹⁶. Untuk mendapatkan kalimat kunci itu, ada beberapa cara untuk mengenalinya, yaitu :

- a. Cari kata benda atau kata ganti yang dominan
- b. Carilah pernyataan yang umum
- c. Jika ide pokok sulit dipahami, ada baiknya baca detailnya agak lambat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih cermat.

4. Metode Drill

Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang akan tetapi bagaimanapun juga antara situasi belajar yang pertama dengan situasi belajar yang realistik, ia akan berusaha melatih keterampilannya. Bila situasi belajar diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut respon yang berubah, maka keterampilan akan lebih disempurnakan. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

¹⁶ Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama 1993) hlm. 66

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan drill adalah suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik¹⁷

Metode drill atau metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Prinsip dan petunjuk menggunakan metode ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- b. Latihan untuk pertama kali hendaknya bersifat diagnosis. Mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
- c. Latihan tidak perlu lama asal sering dilakukan.
- d. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- e. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna¹⁸

Kelebihan metode drill

- a. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, dan terampil menggunakan alat-alat olahraga.
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda (simbol).

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000) hlm. 204

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1987) hlm. 87

- c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat seperti hubungan huruf-huruf ejaan, penggunaan simbol, membaca peta.
- d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketetapan serta kecepatan pelaksanaan.
- e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- f. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.

Kelemahan metode drill

- a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
- c. Kadang-kadang latihan dilakukan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan
- d. Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku karena bersifat otomatis
- e. Dapat menimbulkan verbalisme¹⁹

Apabila seseorang telah siap untuk melaksanakan metode drill maka langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan metode drill tersebut adalah :

- (1) Guru menulis beberapa contoh paragraf yang ada ide pokoknya dipapan tulis.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm. 96

- b. Siswa mencatat contoh paragraf yang ditulis guru dipapan tulis.
- c. Sebelum latihan dilaksanakan, siswa harus diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari latihan tersebut.
- d. Latihan hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari yang sederhana ke tingkat yang komplek atau sulit.
- e. Prinsip – prinsip dasar pengerjaan hendaknya telah diberikan kepada anak.
- f. Selama latihan berlangsung perhatikan bagian – bagian mana yang sebagian besar anak – anak merasa sulit.
- g. Latihan bagian – bagian yang dipandang sulit itu perlu lebih intensif.
- h. Perbedaan individual anak perlu diperhatikan.
- i. Jika suatu latihan telah dikuasai anak – anak, taraf berikut adalah aplikasinya.²⁰

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kemampuan menemukan ide pokok dalam sebuah alinea sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh saudari Eliana penelitian tersebut berjudul meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok dalam sebuah alinea dengan metode ceramah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Adapun penelitian lain ditemui penulis adalah penelitian Yuliart (2007) dengan judul penelitian Upaya Meningkatkan Kemampuan Murid Menghafal Do'a

²⁰ Depdikbud, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995/ 1996) hlm. 24

- Do'a Pendek Melalui Metode Drill pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas I di MIS Rumbio Kec. Kampar yang menghasilkan angka 45,3 % pada awal tindakan aksi I. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal do'a - do'a pendek rendah, setelah aksi III kemampuan menghafal siswa meningkat menjadi 82,5%. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa menghafal tinggi.

Penelitian yang relevan yang dilaksanakan oleh Rosmi Yetti tahun 2008 dengan judul penelitian: Kemampuan Mengaplikasikan Makhorijul Huruf dengan Metode Drill pada Siswa kelas III SD N 009 Teluk Nilap Kubu Rokan Hilir.

Sedangkan judul penelitian yang akan dilakukan adalah Peningkatan Kemampuan Menemukan Ide Pokok Dalam Sebuah Alinea dengan Metode Drill pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 026 Kuok Kec. Bangkinang Barat Kab. Kampar.

Persamaannya adalah sama – sama memakai metode drill, sedangkan perbedaannya adalah pada mata pelajaran, yaitu tidak meneliti mata pelajaran yang sama.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : Dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menemukan ide pokok dalam sebuah alinea pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar. Jumlah mereka 20 orang yang terbagi dari 10 laki-laki dan 10 perempuan.

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 026 Bangkinang Barat yang terletak di jalan Datuk Harunsyah Kuok Kecamatan Bangkinang Barat.

C. Rancangan Penelitian

1. Setting Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di SDN 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar yang jumlah siswanya 20 orang dengan 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Penelitian ini berlangsung 2 bulan. Rentang waktu selama 2 bulan terhitung dari bulan Mei 2010 sampai dengan bulan Juni 2010.

2. Variabel yang Diselidiki

Menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹ Dalam penelitian ini variabelnya adalah :

¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) hlm. 118

- a. Variabel yang mempengaruhi yaitu metode drill (independen).
- b. Variabel yang dipengaruhi yaitu kemampuan menemukan ide pokok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (dependen).

3. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui beberapa prosedur. Prosedur penelitian yang dimaksud terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki untuk dapat melihat kemampuan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia maka dilakukan tes diagnosa yang berfungsi sebagai evaluasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui tindakan yang dapat diberikan dalam meningkatkan kemampuan siswa. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan observasi refleksi.

a. Perencanaan

Prosedur pertama adalah prosedur perencanaan. Prosedur ini mencakup kegiatan (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk materi kemampuan menemukan ide pokok dalam sebuah alinea dengan metode drill; (2) menyusun lembar kegiatan siswa; (3) menyusun media pembelajaran; (4) menyusun lembar pedoman observasi baik untuk aktivitas guru maupun untuk aktivitas siswa; dan (5) menyiapkan formulir penilaian kemampuan menemukan ide pokok dalam sebuah alinea.

b. Pelaksanaan

Prosedur kedua adalah prosedur pelaksanaan. Prosedur pelaksanaan yakni melakukan pembelajaran nyata dengan cara melaksanakan pembelajaran.

(1) Langkah-langkah Pembelajaran

a) Pertemuan pertama

(1) Kegiatan Awal

(a) Siswa diminta membaca dalam hati “Musibah membuatnya tak bisa bersekolah” secara teliti minimal 2 kali. (Buku Bina Saya Berbahasa Indonesia kelas IV hal 18 dan 19 penerbit erlangga)

(b) Memperkenalkan siswa kata-kata yang tidak dimengerti.

(2) Kegiatan Inti

(a) Siswa membaca teks agak panjang secara bergiliran di depan kelas.

(b) Siswa menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan secara lisan.

(3) Kegiatan Akhir.

(a) Siswa diminta melaporkan isi paragraf sesuai dengan bacaan teks agak panjang.

b) Pertemuan kedua

(1) Kegiatan awal

(a) Siswa membaca nyaring di tempat duduk masing – masing. (buku saya senang berbahasa indonesia kelas IV hal 18 dan 19 penerbit erlangga).

(2) Kegiatan inti

- (a) Memperkenalkan kepada siswa arti kata – kata yang tidak dimengerti.
- (b) Siswa menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan secara tertulis.
- (c) Siswa diminta menemukan pikiran pokok pada setiap paragraf bacaan yang diberi angka sebagai penanda paragraf.

(3) Kegiatan akhir

- (a) Siswa diminta melaporkan pikiran pokok yang ditemukan dalam bacaan dengan cara membacakan di depan kelas atau ditempat duduk masing – masing.

c. Observasi

Prosedur ketiga adalah prosedur observasi. Dalam prosedur ini berisi kegiatan di luar kelas berupa pengamatan atau observasi terhadap proses pembelajaran kemampuan menemukan ide pokok dalam sebuah alinea di kelas. Pengamatan menggunakan lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan juga pengamatan terhadap aktivitas siswa yang menggunakan lembar observasi untuk aktivitas siswa.

d. Refleksi

Prosedur keempat adalah prosedur refleksi. Prosedur ini berisi kegiatan analisis tentang pelaksanaan pembelajaran kemampuan menemukan ide pokok dalam sebuah alinea dengan metode drill yang dikaitkan dengan hasil yang dicapai. Dalam prosedur ini dapat diperoleh berbagai umpan balik untuk pembelajaran pada siklus

selanjutnya baik dalam hal perencanaan maupun pada prosedur pelaksanaan.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri atas :

- a. Aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar.
- b. Kemampuan menemukan ide pokok.

2. Teknik Pengumpulan Data

Ada dua data yang diambil dalam penelitian ini dengan menggunakan dua macam teknik yaitu :

Observasi : Teknik ini digunakan untuk mengambil data tentang aktivitas guru dan siswa.

Tes : Teknik ini digunakan untuk mengambil data tentang kemampuan siswa menemukan ide pokok dalam paragraf. Melalui tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dan esay.

3. Teknik Analisis Data

- a. Aktivitas Guru

Pengukuran aktivitas guru adalah 10 indikator dengan pengukuran masing-masing, apabila dilaksanakan diberi skor 1 (satu) dan apabila tidak dilaksanakan skor diberi 0 (nol). Menentukan tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan metode drill dapat dihitung dengan cara :

- 1) Apabila persentase antara 76%-99% dikatakan sempurna
- 2) Apabila persentase antara 66%-75% dikatakan cukup sempurna
- 3) Apabila persentase antara $< 60\%$ dikatakan belum sempurna²

Aktivitas yang dilakukan guru adalah :

- 1) Guru melakukan apersepsi
- 2) Guru menulis sebuah paragraf deduktif di papan tulis yang hanya berisi 4 kalimat (Ibu pergi ke pasar. Dia hendak membeli sayur. Ibu juga membeli boneka di sana).
- 3) Guru menjelaskan kalimat 'Ibu pergi ke pasar' sebagai kalimat pokok dan berisi gagasan pokok.
- 4) Guru menjelaskan kalimat 'Dia hendak membeli sayur' sebagai kalimat penjelas dan berisi gagasan penjelas.
- 5) Guru menjelaskan kalimat 'Ibu juga membeli boneka di sana' sebagai kalimat penjelas dan berisi gagasan penjelas.
- 6) Guru memberi semangat untuk siswa mengikuti proses pembelajaran.
- 7) Guru mengulang kembali penjelasan 'Ibu pergi ke pasar'.
- 8) Guru mengulang kembali penjelasan 'Dia hendak membeli sayur'.
- 9) Guru mengulang kembali penjelasan 'Ibu juga membeli boneka di sana'.
- 10) Guru menutup kegiatan pembelajaran.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Op-Cit*, hlm. 97

b. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa, ada 10 indikator dengan pengukuran masing-masing, apabila dilaksanakan diberi skor 1 (satu) dan apabila tidak dilaksanakan diberi skor 0 (nol). Maka dilakukan Tiga kriteria pengelompokan data yaitu :

- 1) Apabila persentase antara 76%-99% dikatakan sempurna
- 2) Apabila persentase antara 66%-75% dikatakan cukup sempurna
- 3) Apabila persentase antara < 60% dikatakan belum sempurna³

Aktivitas siswa sejalan dengan aktivitas guru. Aktivitas siswa yang diharapkan terjadi adalah :

- 1) Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi
- 2) Siswa memperhatikan guru menulis sebuah paragraf deduktif di papan tulis yang hanya berisi 4 kalimat (Ibu pergi ke pasar. Dia hendak membeli sayur. Ibu juga membeli boneka di sana).
- 3) Siswa memperhatikan guru menjelaskan kalimat 'Ibu pergi ke pasar' sebagai kalimat pokok dan berisi gagasan pokok.
- 4) Siswa memperhatikan guru menjelaskan kalimat 'Dia hendak membeli sayur' sebagai kalimat penjelas dan berisi gagasan penjelas.
- 5) Siswa memperhatikan guru menjelaskan kalimat 'Ibu juga membeli boneka di sana' sebagai kalimat penjelas dan berisi gagasan penjelas.
- 6) Siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran.

³ *Loc-Cit*

- 7) Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan 'Ibu pergi ke pasar'.
- 8) Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan 'Dia hendak membeli sayur'.
- 9) Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan 'Ibu juga membeli boneka di sana'.
- 10) Siswa memperhatikan guru menutup kegiatan pembelajaran.

Untuk menentukan aktivitas guru dan siswa, maka digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu⁴

c. Kemampuan Menemukan Ide Pokok Siswa

Untuk menentukan ketuntasan kemampuan menemukan ide pokok dalam sebuah wacana, maka peneliti mengajukan 10 soal pada setiap siswa. Setiap soal diberi bobot 10. Artinya, jika siswa menjawab semua soal dengan betul, maka nilai siswa akan diberi nilai 100. dengan demikian, rentang nilai siswa berada antara 0-100.

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individual digunakan rumus :

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 43

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Secara individual proses belajar mengajar dianggap tuntas apabila nilai siswa mencapai minimal $\geq 65\%$. Artinya jika siswa mencapai nilai kecil dari 65%, maka proses belajar mengajar siswa tersebut tidak dianggap tuntas.

Secara klasikal proses belajar mengajar dapat dikatakan tuntas apabila jumlah siswa dalam kelas tersebut mencapai ketuntasan sebesar $\geq 76\%$.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Penelitian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

2. Refleksi

Hasil observasi dikumpulkan serta dianalisa, dalam tahap ini dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi apakah dengan diterapkan metode drill dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia telah dapat meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok siswa.

F. Indikator Keberhasilan

Siswa dikatakan memiliki kemampuan menemukan ide pokok yang tinggi apabila memiliki indikator – indikator berikut ini :

1. Siswa sudah memahami hakikat sebuah paragraf.
2. Siswa tidak sulit menemukan kalimat utama dalam paragraf.
3. Siswa tidak sulit membedakan antara kalimat utama dan penjelas.
4. Siswa tidak sulit menentukan ide pokok dalam kalimat utama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah berdirinya SD Negeri 026 Bangkinang Barat

Sekolah Dasar Negeri 026 Bangkinang Barat berdiri sejak tahun 1995. Pada mulanya di daerah Bangkinang Barat hanya ada satu SD Negeri 021 Bangkinang Barat. Oleh karena pertambahan jumlah penduduk, maka siswa-siswa yang masuk disekolah di SDN 021 bertambah. Melihat perkembangan jumlah siswa yang terus bertambah, sedangkan daya tampung sekolah terbatas maka pemerintah Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga mengeluarkan kebijaksanaan pemekaran SDN 021 Bangkinang Barat. SDN yang diberi nama SDN 009 Bangkinang Barat.

Oleh karena pemekaran Kabupaten dan Kecamatan maka pemerintah melihat kembali nomor statistik sekolah, berkenaan dengan hal tersebut SDN 009 Bangkinang Barat diroboh menjadi SDN 026 Bangkinang Barat yang terletak diatas tanah seluas 3.591 M². Kondisi bangunan permanen terbuat dari konstruksi batu, lantai semen (cor) dan atap seng .

Sejak berdirinya Sekolah Dasar Negeri 026 Bangkinang Barat tahun 1995, adapun kepala sekolah yang memimpin adalah

- a. Ayyub, M.Pd. dari tahun 1995 s/d 2001
- b. Darnayus, S.P.d dari 2001 s/d sekarang

2. Keadaan Guru

Tabel 1
Keadaan Guru SDN 026 Bangkinang Barat
T.P. 2010/2011

No	Nama/NIP/NIBB	Jabatan	Pendidikan/ Golongan	Keterangan
1.	DARNAYUS, 130 825 019	Kepala Sekolah	S1/Iva	UNRI
2.	NURAINI, 132 942 098	Guru Bid. Studi	S1/ Iva	UNRI
3.	WERNIS CHAN, 131 140 993	Guru Kelas IV	S1/ Iva	UNRI
4.	ELIYATINUR, 131 142 903	Guru Bid. Studi	S1/ Iva	UNRI
5.	MILIANIS, 131 493 721	Guru P. A. I	S1/ Iva	UIN
6.	ASNA, 131 493 682	Guru Kelas II	D II/IIIc	UNRI
7.	ELIANA, 132 021 502	Guru Kelas VI	D II/IIIa	UNRI
8.	MARDIA HAYATI, 131 181 108	Guru Kelas III	D II/IIIa	UIN
9.	SYAHRIL, 132 267 865	Guru Penjaskes	D II/IIIa	UNRI
10.	SRI WAHYUNI, 420 023 256	Guru Kelas V	D II/Honda	UIN
11.	NORA INDRA YANI, 61001352	Guru Bid. Studi	D II/Honda	UIN
12.	FEMI ADRIANI, 61001501	Guru Keleas I	D II/Honda	UIN
13.	FITRIANI	Guru Bid. Studi	D II/Komite	UIN
14.	WAHIDA	GuruArab Melayu	Honor Komite	MAN

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SDN 026 Bangkinang Barat Tahun 2010/2011

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan terakhir guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 026 Bangkinang Barat yang tertinggi adalah Strata Satu, ada beberapa guru yang sedang mengikuti pendidikan Strata Satu (S1)

3. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 026 Bangkinang Barat Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 114 orang yang tersebar kedalam 6 lokal data selengkapny dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 026 Bangkinang Barat
Tahun Pelajaran 2010/2011

Kelas	Jumlah Lokal	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	1	10	13	23
II	1	10	11	21
III	1	9	8	17
IV	1	10	10	20
V	1	7	11	18
VI	1	6	9	15
Jumlah	6	52	62	114

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak dari jumlah siswa laki-laki, jumlah siswa yang paling banyak terdapat dikelas 1

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pokok yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 026 Bangkinang Barat untuk menunjang proses belajar mengajar yang baik pada saat ini dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 3
Sarana Dan Prasarana Pokok Sekolah Dasar Negeri 026 Bangkinang
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama Barang/Bangunan	Jumlah Keterangan
1.	Ruang Belajar	6 lokal
2.	Ruang Kantor	1 unit
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
4.	Ruang Majelis Guru	1 unit
5.	Meja dan Kursi Guru	15 unit
6.	Kursi Murid	282 unit
7.	Meja Murid	141 unit
8.	Meja dan Kursi Kepala Sekolah	1 unit
9.	Papan tulis	9 buah
10.	Jam Dinding	8 buah
11.	Lonceng	1 buah
12.	Mesin Tik	1 buah
13.	Lemari	10 buah
14.	Dispenser	1 buah
15.	WC	2 buah

Selain sarana dan prasarana di atas, Sekolah Dasar Negeri 026 Bangkinang Barat juga dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti:

- Alat pelajaran sains 1 unit
- Alat Pembelajaran IPS 7 unit
- Alat peraga matematika 4 pasang
- Peta dunia (globe) 3 buah
- Gambar presiden dan wakil presiden 7 pasang
- Gambar burung garuda 7 buah
- Peta dinding Indonesia 7 buah

b. Sarana Olahraga

- Bola voli 2 buah
- Bola kaki 1 buah

- Bola kasti 4 buah
- Bola takraw 2 buah
- Tennis meja 1 pasang

5. Kurikulum

Kurikulum yang dijadikan acuan proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 026 Bangkinang Barat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Adapun materi yang wajib diajarkan melalui kurikulum tersebut adalah :

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. PPKN
- c. Bahasa Indonesia
- d. Matematika
- e. IPS
- f. Sains
- g. Olahraga/Penjaskes
- h. SBK

Sedangkan pelajaran tambahan adalah terdiri atas : Bahasa inggris, dan arab melayu.

B. Hasil Penelitian

Bagian ini akan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan. Data yang akan dipaparkan merupakan hasil penelitian

tindakan-tindakan siswa ketika belajar mengajar di kelas IV SDN 026 Kuok yang berjumlah 20 orang. Adapun untuk mengukur tingkat kemampuan menemukan ide pokok siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode drill siswa kelas IV SDN 026 Kuok dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Siswa sudah memahami hakikat sebuah paragraf.
2. Siswa tidak sulit menemukan kalimat utama dalam paragraf.
3. Siswa tidak sulit membedakan antara kalimat utama dan penjelas.
4. Siswa tidak sulit menentukan ide pokok dalam kalimat utama.

1. Kemampuan siswa pada sebelum tindakan

Setelah menganalisa hasil tes awal yang diperoleh, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok tergolong “ kurang baik “ yaitu dengan persentase 55% agar lebih jelas tentang kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Kemampuan Menemukan Ide Pokok Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode siswa	Soal yang bisa dijawab	%	Ket
1	001	7	70	Tuntas
2	002	7	70	Tuntas
3	003	7	70	Tuntas
4	004	7	70	Tuntas
5	005	6	60	Belum tuntas
6	006	6	60	Belum tuntas
7	007	6	60	Belum tuntas
8	008	6	60	Belum tuntas
9	009	4	40	Belum tuntas
10	010	5	50	Belum tuntas
11	011	5	50	Belum tuntas
12	012	5	50	Belum tuntas
13	013	5	50	Belum tuntas
14	014	6	60	Belum tuntas
15	015	5	50	Belum tuntas
16	016	5	50	Belum tuntas
17	017	4	40	Belum tuntas
18	018	4	40	Belum tuntas
19	019	4	40	Belum tuntas
20	020	6	60	Belum tuntas
	Jumlah	110	1100	
	Rata-rata		55%	Belum tuntas

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Setelah menganalisa hasil kemampuan menemukan ide pokok siswa, diketahui hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum tindakan tergolong tidak tuntas, dengan jumlah rata-rata 55% dengan kategori kurang mampu. Agar lebih jelas tentang kemampuan menemukan ide pokok siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Kemampuan Menemukan Ide Pokok Siswa Sebelum Tindakan

No	Kemampuan yang diamati	Sebelum tindakan	
		F	
		Yang mampu	%
1	Siswa sudah memahami hakikat sebuah paragraph	10	50%
2	Siswa tidak sulit menemukan kalimat utama dalam paragraph	12	60%
3	Siswa tidak sulit membedakan antara kalimat utama dan penjelas	11	55%
4	Siswa tidak sulit menentukan ide pokok dalam kalimat utama	9	45%
	Jumlah	42	52%

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Berdasarkan data pada tabel 5 yakni data tentang kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada sebelum tindakan, maka diketahui bahwa kemampuan siswa masih tergolong “ kurang baik “ yaitu dengan persentase 55% karena berada pada rentang $< 60\%$. Sedangkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada sebelum tindakan secara rinci dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Siswa sudah memahami hakikat sebuah paragraf, setelah diamati dari 20 orang siswa hanya 10 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 50%.
- b. Siswa tidak sulit menemukan kalimat utama dalam paragraf, setelah diamati dari 20 orang siswa hanya 12 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 60%.
- c. Siswa tidak sulit membedakan antara kalimat utama dan penjelas, setelah diamati dari 20 orang siswa hanya 11 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 55%.

- d. Siswa tidak sulit menentukan ide pokok dalam kalimat utama, setelah diamati dari 20 orang siswa hanya 9 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 45%.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah” untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode drill. Adapun langkah” tersebut sebagai berikut:

2. Hasil penelitian siklus I

a. Pelaksanaan tindakan

Siklus I untuk pertemuan pertama di laksanakan pada tanggal 27 Mei 2010, dan pertemuan kedua tanggal 31 Mei 2010, jam pelajaran pertama dan ketiga. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah di tetapkan di kls IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 026 Kuok kecamatan Bangkinang Barat yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan yang terdiri dari empat jam pelajaran (4 x 35 menit).

Pokok bahasan yang dibahas pada siklus pertama adalah menentukan ide pokok dengan standar kompetensi memahami teks dengan membaca intensif dan mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam membaca, menulis yang sederhana. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menjawab dan mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang (150-200) yang dibaca secara intensif. menyampaikan pesan atau informasi yang diperoleh dari

berbagai metode dengan bahasa yang runtut, baik dan benar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tidak pembelajaran pada materi Bahasa Indonesia. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa, aktivitas guru di observasi sedemikian rupa, sedangkan aktivitas siswa di observasi oleh guru. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua disajikan dibawah ini :

b. Pengamatan (Observation)

1) Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 10 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat berhubung siklus I terdiri dua kali pertemuan, maka observasi terhadap aktivitas guru siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua dapat dijelaskan dibawah ini :

Tabel 6
Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Siklus				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru melakukan apersepsi.	√		√		2	0
2	Guru menulis sebuah paragraf deduktif ‘ Ibu pergi ke pasar. Dia hendak membeli sayur. Ibu juga membeli boneka di sana’.		√	√		1	1
3	Guru menjelaskan kalimat ‘Ibu pergi ke pasar’.		√	√		1	1
4	Guru menjelaskan kalimat ‘Dia hendak membeli sayur’.		√	√		1	1
5	Guru menjelaskan kalimat ‘Ibu juga membeli boneka di sana’.	√			√	1	1
6	Guru memberi semangat untuk siswa mengikuti proses pembelajaran.	√			√	1	1
7	Guru mengulang kembali penjelasan ‘Ibu pergi ke pasar’.		√	√		1	1
8	Guru mengulang kembali penjelasan ‘Dia hendak membeli sayur’.	√			√	1	1
9	Guru mengulang kembali penjelasan ‘Ibu juga membeli boneka disana’	√			√	1	1
10	Guru menutup kegiatan pembelajaran		√	√		1	1
	Jumlah	5	5	6	4	11	9
	Rata-rata	50%	50%	60%	40%	55%	45%

Dari tabel 6 di atas dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dan pembelajaran dengan metode drill dengan alternative jawaban “Ya” dan “Tidak”. Maka setelah dilakukan dua kali pertemuan (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) diperoleh jawaban “Ya” 11 kali dengan persentase 55% serta jawaban “Tidak” 9 kali dengan persentase 45%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang

ada di Bab III, maka aktivitas guru dengan penerapan metode drill pada siklus I ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 55% berada pada persentase $< 60\%$.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer bahwa aktivitas guru pada siklus pertama terdapat kelemahan-kelemahan diantaranya :

- a) Guru melakukan apersepsi, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Ya” guru pernah melaksanakannya.
- b) Guru menulis sebuah paragraf deduktif, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” atau guru tidak pernah melaksanakannya
- c) Guru menjelaskan kalimat ‘Ibu pergi ke pasar’, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diketahui guru hanya satu kali melaksanakannya
- d) Guru menjelaskan kalimat ‘Dia hendak membeli sayur’, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diketahui guru hanya satu kali melaksanakannya
- e) Guru menjelaskan kalimat ‘Ibu juga membeli boneka di sana’, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternatif “Tidak” atau tidak pernah melaksanakannya

- f) Guru memberi semangat untuk siswa mengikuti proses pembelajaran, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” atau guru tidak pernah melaksanakannya
- g) Guru mengulang kembali penjelasan ‘Ibu pergi ke pasar’, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” atau guru tidak pernah melaksanakannya
- h) Guru mengulang kembali penjelasan ‘Dia hendak membeli sayur’, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” atau guru tidak pernah melaksanakannya.
- i) Guru mengulang kembali penjelasan ‘Ibu juga membeli boneka di sana’, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternative jawaban “Tidak” atau tidak pernah melaksanakannya.
- j) Guru menutup kegiatan pembelajaran, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternative jawaban “Tidak” guru tidak pernah melaksanakannya.

2). Observasi aktivitas Murid

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada siklus pertama ini maka mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7
Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Drill Pada Siklus I
(Pertemuan Pertama Dan Pertemuan Kedua)

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi.	√		√		2	0
2	Siswa memperhatikan guru menulis sebuah paragraf deduktif, ‘Ibu pergi ke pasar. Dia hendak membeli sayur. Ibu juga membeli boneka di sana’.	√			√	1	1
3	Siswa memperhatikan guru menjelaskan kalimat ‘Ibu pergi ke pasar’.	√		√		2	0
4	Siswa memperhatikan guru menjelaskan kalimat ‘Dia hendak membeli sayur’.	√		√		2	0
5	Siswa memperhatikan guru menjelaskan kallimat ‘Ibu juga membeli boneka disana’.		√		√	0	2
6	Siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran.		√	√		1	1
7	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan ‘Ibu pergi ke pasar’.	√			√	1	1
8	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan ‘Dia hendak membeli sayur’.		√	√		1	1
9	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan ‘Ibu juga membeli boneka disana’.		√	√		1	1
10	Siswa memperhatikan guru menutup kegiatan pembelajaran.	√		√		2	0
	Jumlah	6	4	7	3	13	7
	Rata-rata	60%	40%	70%	30%	65%	35%

Sumber : Data hasil observasi 2010

Dari tabel 7 diatas dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan metode drill dengan alternatif jawaban "Ya" dan "Tidak". Maka setelah dilakukan dua kali pertemuan (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) diperoleh alternatif "Ya"

13 kali dengan persentase 65% serta jawaban “Tidak” 7 kali dengan persentase 35%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas siswa melalui metode drill pada siklus I berada pada klasifikasi “Kurang baik” karena 65% berada pada rentang $< 60\%$.

Setelah menganalisa hasil tes awal yang diperoleh, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok tergolong “Cukup” yaitu dengan persentase 55% agar lebih jelas tentang kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8
Kemampuan Menemukan Ide Pokok Siswa Pada Siklus I

No	Kode siswa	Soal jawaban	%	Ket
1	001	8	80	Tuntas
2	002	8	80	Tuntas
3	003	8	80	Tuntas
4	004	8	80	Tuntas
5	005	7	70	Tuntas
6	006	7	70	Tuntas
7	007	7	70	Tuntas
8	008	7	70	Tuntas
9	009	6	60	Belum tuntas
10	010	7	70	Tuntas
11	011	5	50	Belum tuntas
12	012	6	60	Belum tuntas
13	013	6	60	Belum tuntas
14	014	7	70	Tuntas
15	015	6	60	Belum tuntas
16	016	6	60	Belum tuntas
17	017	5	50	Belum tuntas
18	018	5	50	Belum tuntas
19	019	5	50	Belum tuntas
20	020	8	80	Tuntas
	Jumlah	132	1320	
	Rata-rata		66%	Belum Tuntas

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Setelah menganalisa hasil kemampuan menemukan ide pokok siswa, diketahui hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siklus I tergolong tidak tuntas, dengan jumlah rata-rata 66% dengan kategori Cukup. Agar lebih jelas tentang kemampuan menemukan ide pokok siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9
Kemampuan Menemukan Ide Pokok Siswa Pada Siklus I

No	Kemampuan yang diamati	Sesudah tindakan	
		F	
		Yang mampu	%
1	Siswa sudah memahami hakikat sebuah paragraph	12	60%
2	Siswa tidak sulit menemukan kalimat utama dalam paragraph	12	60%
3	Siswa tidak sulit membedakan antara kalimat utama dan penjelas	13	65%
4	Siswa tidak sulit menentukan ide pokok dalam kalimat utama	11	55%
	Jumlah	48	60%

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Berdasarkan data pada tabel 9 yakni data yang kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok sesudah tindakan, maka diketahui bahwa kemampuan siswa tergolong “Cukup” yaitu dengan persentase 60% karena berada pada rentang 60-75%. Adapun kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada siklus I secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Siswa sudah memahami hakikat sebuah paragraf, setelah diamati dari 20 orang siswa hanya 12 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 60%.
- b) Siswa tidak sulit menemukan kalimat utama dalam paragraf, setelah diamati dari 20 orang siswa hanya 12 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 60%.
- c) Siswa tidak sulit membedakan antara kalimat utama dan penjelas, setelah diamati dari 20 orang siswa hanya 13 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 65%.
- d) Siswa tidak sulit menentukan ide pokok dalam kalimat utama, setelah diamati dari 20 orang siswa hanya 11 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 55%.

c. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disampaikan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada siklus I tergolong “Cukup”, karena 60% berada pada rentang 60-75% . melalui tingkat kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti

dan pengamat diketahui penyebab kemampuan siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktivitas guru yang tidak terlaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

- a) Guru melakukan apersepsi, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Ya” atau guru pernah melaksanakannya.
- b) Guru menulis sebuah paragraf deduktif ‘Ibu pergi ke pasar, Dia hendak membeli sayur, Ibu juga membeli boneka disana’, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” atau guru tidak pernah melaksanakannya.
- c) Guru menjelaskan kalimat ‘Ibu pergi ke pasar’, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diketahui guru hanya satu kali melaksanakannya.
- d) Guru menjelaskan kalimat ‘Dia hendak membeli sayur’, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diketahui guru hanya satu kali melaksanakannya.
- e) Guru menjelaskan kalimat ‘Ibu juga membeli boneka disana’, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternatif “Tidak” atau guru tidak pernah melaksanakannya.
- f) Guru memberi semangat untuk siswa mengikuti proses pembelajaran, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan

pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” atau guru tidak pernah melaksanakannya.

- g) Guru mengulang kembali penjelasan ‘Ibu pergi ke pasar’, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” atau guru tidak pernah melaksanakannya.
- h) Guru mengulang kembali pelajaran ‘Dia hendak membeli sayur’, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” atau guru tidak pernah melaksanakannya.
- i) Guru mengulang kembali pelajaran ‘Ibu juga membeli boneka disana’, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” atau guru tidak pernah melaksanakannya.
- j) Guru menutup kegiatan pembelajaran, setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak” atau guru tidak pernah melaksanakannya.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

- a) Pada siklus II guru menulis sebuah paragraf, agar siswa lebih mengetahui tujuan apa sebenarnya yang akan dicapai dan yang

akan disampaikan melalui metode drill sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar.

- b) Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menjelaskan apa itu paragraf, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung siswa dapat mengerti saat belajar berlangsung.
- c) Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu memberikan apersepsi kepada siswa, yaitu mengaitkan materi pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d) Memberi umpan balik kepada siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan ide pokok dan paragraf yang dipelajari.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2010 dan pertemuan kedua tanggal 31 Mei 2010 jam pelajaran pertama dan ketiga. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Yang mana dalam satu minggu terdapat dua kali pertemuan, yang terdiri dari empat jam pelajaran (4 x 35 menit).

Pokok bahasan yang dibahas pada siklus kedua adalah menentukan ide pokok dalam kalimat utama dengan standar kompetensi memahami teks dengan membaca intensif dan mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam membaca, menulis yang sederhana sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah menyampaikan pesan atau informasi yang diperoleh dari berbagai metode dengan bahasa yang runtut, baik dan benar. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tidak pembelajaran pada materi Bahasa Indonesia. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa, aktivitas guru diobservasi sedemikian rupa, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh guru. Aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua disajikan dibawah ini :

b. Pengamatan (Observation)

1) Observasi aktivitas guru

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada siklus I setelah diperbaiki pada siklus II, maka diperoleh observasi aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. untuk lebih jelasnya hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua dapat dijelaskan dibawah ini :

Tabel 10
Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru melakukan apersepsi.	√		√		2	0
2	Guru menulis sebuah paragraf deduktif ‘ Ibu pergi ke pasar. Dia hendak membeli sayur. Ibu juga membeli boneka di sana’.		√		√	0	2
3	Guru menjelaskan kalimat ‘Ibu pergi ke pasar’.	√		√		2	0
4	Guru menjelaskan kalimat ‘Dia hendak membeli sayur’.	√				2	0
5	Guru menjelaskan kalimat ‘Ibu juga membeli boneka di sana’.	√		√		2	0
6	Guru memberi semangat untuk siswa mengikuti proses pembelajaran.		√	√		1	1
7	Guru mengulang kembali penjelasan ‘Ibu pergi ke pasar’.		√	√		1	1
8	Guru mengulang kembali penjelasan ‘Dia hendak membeli sayur’.	√		√		2	0
9	Guru mengulang kembali penjelasan ‘Ibu juga membeli boneka disana’		√		√	0	2
10	Guru menutup kegiatan pembelajaran		√		√	0	2
	Jumlah	5	5	7	3	12	8
	Rata-rata	50%	50%	70%	30%	60%	40%

Sumber : Data hasil observasi 2010

Dari tabel 10 di atas dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dan pembelajaran dengan metode drill dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”. Maka setelah dilakukan dua kali pertemuan (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) diperoleh jawaban “Ya” 12 kali dengan persentase 60% serta jawaban “Tidak” 8 kali dengan persentase 40%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktivitas guru dengan penerapan metode drill pada

siklus ini berada pada klasifikasi “Cukup” karena 60% berada pada persentase 60-75%.

2) Observasi aktifitas murid

Meningkatnya aktivitas guru pada siklus kedua ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11
Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Drill Pada SiklusII
(Pertemuan Pertama Dan Pertemuan Kedua)

No	Aktivitas yang diamati	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi.	√		√		2	0
2	Siswa memperhatikan guru menulis sebuah paragraf deduktif, ‘Ibu pergi ke pasar. Dia hendak membeli sayur. Ibu juga membeli boneka di sana’.	√		√		2	0
3	Siswa memperhatikan guru menjelaskan kalimat ‘Ibu pergi ke pasar’.	√		√		2	0
4	Siswa memperhatikan guru menjelaskan kalimat ‘Dia hendak membeli sayur’.	√		√		2	0
5	Siswa memperhatikan guru menjelaskan kallimat ‘Ibu juga membeli boneka disana’.		√	√		1	1
6	Siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran.		√		√	0	2
7	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan ‘Ibu pergi ke pasar’.	√		√		2	0
8	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan ‘Dia hendak membeli sayur’.	√			√	1	1
9	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan ‘Ibu juga membeli boneka disana’.		√	√		1	1
10	Siswa memperhatikan guru menutup kegiatan pembelajaran.	√		√		2	0
	Jumlah	7	3	8	2	15	5
	Rata-rata	70%	30%	80%	20%	75%	25%

Sumber : Data hasil observasi 2010

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II, hal tersebut berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk lebih jelas kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 12
Kemampuan Menemukan Ide Pokok Siswa Pada Siklus II

No	Kode siswa	Soal jawaban	%	Ket
1	001	9	90	Tuntas
2	002	10	100	Tuntas
3	003	9	90	Tuntas
4	004	9	90	Tuntas
5	005	9	90	Tuntas
6	006	8	80	Tuntas
7	007	8	80	Tuntas
8	008	8	80	Tuntas
9	009	8	80	Tuntas
10	010	8	80	Tuntas
11	011	7	70	Tuntas
12	012	7	70	Tuntas
13	013	7	70	Tuntas
14	014	6	60	Belum tuntas
15	015	6	60	Belum tuntas
16	016	7	70	Tuntas
17	017	7	70	Tuntas
18	018	8	80	Tuntas
19	019	8	80	Tuntas
20	020	6	60	Belum tuntas
	Jumlah	155	1550	
	Rata-rata		78%	Tuntas

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Tabel 13
Kemampuan Siswa Menemukan Ide Pokok Pada Siklus II

No	Kemampuan yang diamati	Siklus II	
		F	
		Yang mampu	%
1	Siswa sudah memahami hakikat sebuah paragraph	15	75%
2	Siswa tidak sulit menemukan kalimat utama dalam paragraph	15	75%
3	Siswa tidak sulit membedakan antara kalimat utama dan penjelas	16	80%
4	Siswa tidak sulit menentukan ide pokok dalam kalimat utama	15	75%
	Jumlah	61	76.25%

Sumber : Data olahan penelitian 2010

c. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan diatas, maka dapat disampaikan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada siklus II tergolong “Baik”, karena 76.25% pada rentang 76-100% . Melihat tingkat kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 70%.

1) Pembahasan

a) Aktivitas guru

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas guru dari siklus pertama ke siklus kedua. Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel rekapitulasi dibawah ini.

Tabel 14
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I				Total		Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II				Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F		F		F		F	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru melakukan apersepsi.	√		√		2	0	√		√		2	0
2	Guru menulis sebuah paragraf deduktif ‘ Ibu pergi ke pasar. Dia hendak membeli sayur. Ibu juga membeli boneka di sana’.		√	√		1	1		√		√	0	2
3	Guru menjelaskan kalimat ‘Ibu pergi ke pasar’.		√	√		1	1	√		√		2	0
4	Guru menjelaskan kalimat ‘Dia hendak membeli sayur’.		√	√		1	1	√		√		2	0
5	Guru menjelaskan kalimat ‘Ibu juga membeli boneka di sana’.	√			√	1	1	√		√		2	0
6	Guru memberi semangat untuk siswa mengikuti proses pembelajaran.	√			√	1	1		√	√		1	1
7	Guru mengulang kembali penjelasan ‘Ibu pergi ke pasar’.		√	√		1	1		√	√		1	1
8	Guru mengulang kembali penjelasan ‘Dia hendak membeli sayur’.	√			√	1	1	√		√		2	0
9	Guru mengulang kembali penjelasan ‘Ibu juga membeli boneka disana’	√			√	1	1		√		√	0	2
10	Guru menutup kegiatan pembelajaran		√	√		1	1		√		√	0	2
	Jumlah	5	5	6	4	11	9	5	5	7	3	12	8
	Rata-rata	50%	50%	60%	40%	55%	90%	50%	50%	70%	30%	60%	80%

Sumber : Data hasil observasi 2010

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas guru pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah sebanyak 11 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{20} \times 100\%$$

$$P = 55\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” ada 12 kali, dengan demikian dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{12}{20} \times 100\%$$

$$P = 60\%$$

Jika dilihat dari kategori penilaian yang ditetapkan, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui metode drill pada siklus I dikategorikan “Belum sempurna” karena 55% berada antara <59%. Sedangkan

aktivitas dalam proses pembelajaran melalui metode drill pada siklus II dikategorikan “Cukup” karena 60% berada antara 60-75%.

b) Aktivitas Siswa

Seperti halnya aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Untuk lebih jelas peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I Dan Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I				Total		Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II				Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F		F		F		F	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi.	√		√		2	0	√		√		2	0
2	Siswa memperhatikan guru menulis sebuah paragraf deduktif, ‘Ibu pergi ke pasar. Dia hendak membeli sayur. Ibu juga membeli boneka di sana’.	√			√	1	1	√		√		2	0
3	Siswa memperhatikan guru menjelaskan kalimat ‘Ibu pergi ke pasar’.	√		√		2	0		√	√		1	1
4	Siswa memperhatikan guru menjelaskan kalimat ‘Dia hendak membeli sayur’.	√		√		2	0	√		√		2	0
5	Siswa memperhatikan guru menjelaskan kallimat ‘Ibu juga membeli boneka disana’.		√		√	0	2	√			√	1	1
6	Siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran.		√	√		1	1	√		√		2	0
7	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan ‘Ibu pergi ke pasar’.	√			√	1	1		√	√		1	1
8	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan ‘Dia hendak membeli sayur’.		√	√		1	1	√		√		2	0
9	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan ‘Ibu juga membeli boneka disana’.		√	√		1	1		√		√	0	2
10	Siswa memperhatikan guru menutup kegiatan pembelajaran.	√		√		2	0	√		√		2	0
	Jumlah	6	4	7	3	13	7	8	2	7	3	15	5
	Rata – rata	60%	40%	70%	30%	65%	35%	80%	20%	70%	30%	75%	50%

Sumber : Data hasil observasi 2010

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I alternatif jawaban “Ya” adalah 13 kali dari seluruh siswa yaitu 20 orang, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{20} \times 100\%$$

$$P = 65 \%$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” ada 15 kali, dengan demikian dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{15}{20} \times 100\%$$

$$P = 75 \%$$

Jika dilihat dari kategori penilaian yang ditetapkan, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui metode drill pada siklus I dikategorikan “Cukup” karena 65% berada antara 60-75%. Sedangkan aktivitas

dalam proses pembelajaran melalui metode drill pada siklus II dikategorikan “Cukup” karena 75% berada antara 60-75%.

c) Kemampuan Siswa

Meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II berdampak terhadap kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16
Rekapitulasi Kemampuan Siswa Dalam Menemukan Ide Pokok Melalui Metode Drill Pada Sebelum Tindakan, Siklus I Dan Siklus II

No	Kemampuan yang diamati	Hasil Penelitian					
		Sebelum tindakan		Siklus I		Siklus II	
		F		F		F	
		Yang mampu	%	Yang mampu	%	Yang mampu	%
1	Siswa sudah memahami hakikat sebuah paragraph	10	50%	12	60%	15	75%
2	Siswa tidak sulit menemukan kalimat utama dalam paragraph	12	60%	12	60%	15	75%
3	Siswa tidak sulit membedakan antara kalimat utama dan penjelas	11	55%	13	65%	16	80%
4	Siswa tidak sulit menentukan ide pokok dalam kalimat utama	9	45%	11	55%	15	75%
	Jumlah	42	52%	48	60%	61	76.25%

Sumber : Data olahan observasi 2010

Dari rekapitulasi kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok yang dipaparkan pada tabel 16, diketahui bahwa jumlah kumulatif kemampuan siswa pada sebelum tindakan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 42 kali dari

seluruh siswa yaitu 20 orang, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{42}{80} \times 100\%$$

$$P = 52\%$$

Selanjutnya dari rekapitulasi kemampuan yang dipaparkan diatas, untuk kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada siklus I diketahui bahwa alternatif jawaban “Ya” adalah 48, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{48}{80} \times 100\%$$

$$P = 60\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi kemampuan yang dipaparkan diatas, untuk kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok pada siklus II diketahui bahwa alternatif jawaban “Ya” adalah 61 kali, dengan demikian dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{61}{80} \times 100\%$$

$$P = 76,25 \%$$

Jika dilihat dari kategori penilaian yang ditetapkan, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok melalui metode drill pada sebelum tindakan dikategorikan “Kurang baik” karena 52,5% berada antara $< 60\%$. Selanjutnya kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok melalui metode drill pada siklus I dikategorikan “Cukup” karena 60% berada antara 60-75%.

Sedangkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok melalui metode drill pada siklus II mengalami peningkatan dikategorikan “Baik” karena 76,25% berada antara 75-100%.

C. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode drill secara benar, maka dapat meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok pada sebuah alinea. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “peningkatan kemampuan menemukan ide pokok dalam sebuah alinea dengan menggunakan metode drill pada kelas IV mata pelajaran Bahasa Indonesia SDN 026 Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar, “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab pembahasan, pada bab ini disajikan simpulan dan saran. Simpulan penelitian ini adalah terdapat peningkatan kemampuan menemukan ide pokok dalam sebuah alinea dengan metode drill pada siswa kelas IV SD Negeri 026 Kecamatan Bangkinang Barat, Kabupaten Kampar. Peningkatan kemampuan yang dimaksudkan di sini adalah tercapainya ketuntasan klasikal sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan. Sebelum tindakan kemampuan menemukan ide pokok berada pada posisi rendah dengan skor angka 52%, setelah diadakan tindakan dengan sebutan siklus I serta menerapkan metode drill nilai tersebut naik menjadi 60%, sedangkan pada siklus II kemampuan menemukan ide pokok siswa kelas IV ini naik menjadi 76,25%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan seperti yang telah dipaparkan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah :

1. Bagi para guru SD yang mengajarkan kemampuan menemukan ide pokok dalam sebuah alinea, pembelajaran yang menggunakan metode drill dapat dijadikan salah satu alternatif untuk digunakan agar meningkatnya kemampuan menemukan ide pokok dalam sebuah alinea.

2. Bagi kepala SD, hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan dalam rangka mengembangkan kualitas guru khusus dalam kemampuan menemukan ide pokok dalam sebuah alinea yang menggunakan metode drill.
3. Bagi peneliti lanjutan, penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan menemukan ide pokok dalam sebuah alinea hendaknya dapat terus ditingkatkan sehingga penelitian tindakan kelas tentang kemampuan menemukan ide pokok dalam sebuah alinea menjadi semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2006
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1990
- Depdikbud, Dirjen Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Dasar. 1995/1996, *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta : Balai Pustaka,
- Faisal. *Membaca Petunjuk Peningkatan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta : Pustekom, Depdiknas, 2005
- Hamalik. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994
- H. Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002
- M. Ngalirm Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1990
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989
- _____, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987
- Nurhadi. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: Sinar Baru, 1989
- Poerwadarminta WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985
- Razak Abdul. *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru : Autografika, 2005
- _____, *Membaca Lanjut Alternatif Pengajaran Disekolah Dasar*. Pekanbaru : Unri Press, 2003

- Roestiyah N.K. *Masalah – Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982
- Soedarso. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Tampubolon D.P. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa, 1987
- Tarigan Henry Guntur. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1979
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Edisi Revisi. Pekanbaru, 2003
- Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana, 2005

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Silabus	64
Lampiran	2	Lembaran Cbservasi Kemampuan Menemukan Ide Pokok Siswa Sebelum Tindakan.....	66
Lampiran	3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	67
Lampiran	4	Lembaran Observasi Aktivitas Guru Pada Sklus I.....	71
Lampiran	5	Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Metode Drill Pada Siklus I (Pertemuan Pertama Dan Pertemuan Kedua)	73
Lampiran	6	Lembaran Observasi Kemampuan Menemukan Ide Pokok Siswa Pada Siklus I.....	75
Lampiran	7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	76
Lampiran	8	Lembaran Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II	80
Lampiran	9	Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Drill Pada Siklus II (Pertemuan Pertama Dan Pertemuan Kedua)	81
Lampiran	10	Lembaran Observasi Kemampuan Siswa Menemukan Ide Pokok Pada Siklus II	83

Lampiran 1

SILABUS

Nama Sekolah : SDN 026 Kuok
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : IV / I
Tema : Peristiwa

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
1.	Mendengarkan Mendengarkan penjelasan tentang simbol daerah/lambang korps	1.1 menjelaskan kembali secara lisan atau tertulis penjelasan tentang simbol daerah/lambang korps	Lambang	* Menjelaskan secara lisan arti lambang	* Mendengarkan penjelasan tentang lambang Pramuka. * Mencatat pokok-pokok penjelasan tentang lambang Pramuka. * Menuliskan penjelasan tentang lambang Pramuka secara terperinci * Menjelaskan secara lisan arti lambang Pramuka.	Tertulis, penampilan	2 x 35 menit	Buku Bina Bahasa 4 hal.18 – 19

2.	Berbicara Mendeskripsikan secara lisan petunjuk penggunaan suatu alat	2.1 Menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar	Teks berisi petunjuk	* Menjelaskan petunjuk penggunaan alat	* Membaca contoh petunjuk penggunaan alat. * Mengungkapkan secara lisan cara menggunakan alat. * Mendiskusikan petunjuk penggunaan alat.	Penampilan	2 x 35 menit	Buku Bina Bahasa 4 ^a hal. 19 – 21.
3.	Membaca Memahami teks agak panjang (150 – 200 kata)	3.1 Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150 – 200 kata).	Teks bacaan	* Menemukan pokok pikiran teks bacaan	* Membaca teks ”Musibah membuatnya tak bisa bersekolah” * Menjawab pertanyaan bacaan. * Menemukan pikiran pokok teks bacaan. * Meringkas teks bacaan.	Lisan dan Tertulis	4 x 35 menit	Buku Saya Senang Berbahasa Indonesia kelas IV hal.18 – 19.

Lampiran 2

Lembaran Observasi Kemampuan Menemukan Ide Pokok Siswa Sebelum Tindakan

No	Kemampuan yang diamati	Sebelum tindakan	
		F	
		Yang mampu	%
1	Siswa sudah memahami hakikat sebuah paragraf	10	50%
2	Siswa tidak sulit menemukan kalimat utama dalam paragraf	12	60%
3	Siswa tidak sulit membedakan antara kalimat utama dan penjelas	11	55%
4	Siswa tidak sulit menentukan ide pokok dalam kalimat utama	9	45%
	Jumlah	42	52%

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Observer

Guru

NUR'AINI, SPd
Nip.19610821 198112 2 001

NELLY NOVITA
Nim.10611003060

Lampiran 3
Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN 026 Kuok
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV / I
Tema : Peristiwa
Waktu : 4 x 35 menit

- **Standar Kompetensi**
 - Membaca: Memahami teks agak panjang (150 – 200 kata).
- **Kompetensi Dasar**
 - Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.
- **Indikator**
 - Menemukan pikiran pokok teks bacaan
- **Materi Pokok**
 - Teks bacaan
- **Kegiatan Pembelajaran**
 - Membaca sekilas teks bacaan
 - Menjawab pertanyaan bacaan
 - Menemukan pikiran pokok teks bacaan
- **Langkah-langkah Pembelajaran**
 1. **Pertemuan pertama**
 - Kegiatan Awal
 - Siswa diminta membaca dalam hati “Musibah membuatnya tak bisa bersekolah” secara teliti minimal 2 kali. (Buku Bina Saya Berbahasa Indonesia kelas IV hal 18 dan 19 penerbit erlangga)
 - Memperkenalkan siswa kata-kata yang tidak dimengerti.
 - Kegiatan Inti
 - Guru menuliskan beberapa contoh paragraf yang ada ide pokoknya dipapan tulis.
 - Siswa mencatat contoh paragraf yang ditulis guru dipapan tulis.
 - Kegiatan Akhir.
 - Siswa diminta melaporkan isi paragraf sesuai dengan bacaan teks agak panjang.
 2. **Pertemuan kedua**
 - Kegiatan awal

- Siswa membaca nyaring di tempat duduk masing – masing. (buku saya senang berbahasa indonesia kelas IV hal 18 dan 19 penerbit erlangga).
- Kegiatan inti
 - Memperkenalkan kepada siswa arti kata – kata yang tidak dimengerti.
 - Siswa menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan secara tertulis.
 - Siswa diminta menemukan pikiran pokok pada setiap paragraf bacaan yang diberi angka sebagai penanda paragraf.
- Kegiatan akhir
 - Siswa diminta melaporkan pikiran pokok yang ditemukan dalam bacaan dengan cara membacakan di depan kelas atau ditempat duduk masing – masing.
- **Evaluasi**
 - Lisan
 - Tertulis
- **Sumber / Alat**
 - Buku saya senang berbahasa Indonesia kelas IV hal. 18 – 19

Musibah Membuatnya Tak Bisa Bersekolah

Pagi itu sangat indah. Matahari bersinar cerah sehingga pohon-pohon kelihatan hijau berkilap. Puncak gunung mulai terlihat jelas. Langit sangat bersih berwarna biru cerah.

Keindahan alam itu membuat aku ingin menikmati indahnya alam pegunungan. Aku bersama teman keluar hotel untuk menghirup udara segar dengan berjalan-jalan. Tidak jauh dari hotel, aku berpapasan dengan seorang gadis kecil yang membawa baskom.

”Mendoan, bakwan, masih hangat,” katanya menawarkan.

Setelah aku mendengar tawarannya, aku tertarik untuk menikmati makanan hangat yang menjadi kesenanganku itu. Aku pun memanggilnya. Ia segera menurunkan baskom. Ternyata benar, makanan yang ada di baskom itu masih hangat. Aku memilih beberapa mendoan dan bakwan. Sambil memilih makanan, aku bertanya kepada si gadis kecil itu.

”Dik, masih kecil, kok, sudah berjualan. Apa kamu tidak sekolah?” tanyaku ingin tahu.

”Tidak. Saya terpaksa tidak sekolah karena tidak punya biaya,” jawabnya terus terang, ”saya sekolah sampai kelas 4, kemudian berhenti,” lanjut gadis kecil itu.

”Bapak dan ibumu tidak bekerja?” tanyaku penuh selidik.

”Ayah dan ibu dulu bekerja sebagai pedagang sayur di pasar. Tapi, mereka mendapat kecelakaan ketika membawa dagangannya pada pagi buta. Keduanya pun meninggal. Sejak itu, saya dan adik tidak bisa meneruskan sekolah. Saya keluar waktu kelas 4, sedangkan adik saya kelas 3,” cerita gadis cilik penjual mendoan itu.

”Adikmu sekarang di mana?” tanyaku lebih lanjut.

”Adik tinggal bersama saya dan sekarang sedang berjualan koran,” jelasnya.

Saya benar-benar terharu mendengar cerita si gadis kecil. Seharusnya, anak seusia dia belum pantas melakukan kegiatan seperti orang dewasa. Tetapi apa boleh buat, musibahlah yang menyebabkan dia harus berbuat seperti itu.

Uang Rp20.000,00-an kukeluarkan dari kantongku untuk membayar beberapa mendoan dan bakwan yang kubeli.

”Wah, belum ada kembaliannya, Kak!” kata gadis itu sambil tengok kanan dan kiri mencari warung untuk menukarkannya. Tetapi, sepagi itu belum ada warung yang buka.

”Kamu tidak usah bingung. Kelebihannya untuk kamu,” kataku.

”Terima kasih, Kak, terima kasih,” ucap gadis itu sambil membungkuk-bungkukkan badannya.

Baru kali ini aku melihat orang berterima kasih setulus itu, kataku dalam hati.

Soal

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar (a, b, c, dan d)

1. Apakah yang dijual gadis kecil itu?
 - a. Mendoan
 - b. Bakwan
 - c. Mendoan dan Bakwan
 - d. Pisang
2. Apakah pekerjaan ayah dan ibunya dahulu?
 - a. Usaha rumah makan
 - b. Petani
 - c. Pedagang sayur dipasar
 - d. Pedagang buah dipasar
3. Alam pegunungan tempat aku menginap sangat indah. Terdapat pada paragraf berapakah ide pokok di atas?
 - a. 2
 - b. 1
 - c. 3
 - d. 5
4. Aku menikmati udara segar dan berjalan-jalan keluar hotel. Pada paragraf berapakah ide pokok di atas?
 - a. 5
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
5. Aku tertarik untuk menikmati makanan hangat kesenanganmu itu. Pada paragraf berapakah ide pokok di atas?
 - a. 6
 - b. 8
 - c. 3
 - d. 5

B. Essay

Carilah ide pokok yang terkandung dalam setiap paragraf?

1. Paragraf 1.....?
2. Paragraf 2.....?
3. Paragraf 3.....?
4. Paragraf 4.....?
5. Paragraf 5.....?

Kunci Jawaban**A. Pilihan ganda**

- 1) C
- 2) C
- 3) B
- 4) B
- 5) C

A. Soal jawaban Esay

- 1) Alam pegunungan tempat aku menginap sangat indah
- 2) Aku menikmati udara segar dan berjalan-jalan keluar hotel
- 3) Aku tertarik untuk menikmati makanan hangat kesenanganku itu
- 4) Gadis cilik terpaksa berjualan dan berhenti sekolah karena kedua orang tuanya telah tiada
- 5) Sejak kedua orang tuanya telah tiada dia dan adiknya tidak bisa bersekolah.

**Mengetahui,
Kepala SDN 026 Kuok**

Guru Bidang Studi

**(Darnayus, S. Pd)
Nip.19620224 198008 2 001**

**(Nelly Novita)
Nim. 10611003060**

Lampiran 4

Lembaran Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aktivitas yang diamati	Siklus				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru melakukan apersepsi.	√		√		2	0
2	Guru menulis sebuah paragraf deduktif ‘ Ibu pergi ke pasar. Dia hendak membeli sayur. Ibu juga membeli boneka di sana’.		√	√		1	1
3	Guru menjelaskan kalimat ‘Ibu pergi ke pasar’.		√	√		1	1
4	Guru menjelaskan kalimat ‘Dia hendak membeli sayur’.		√	√		1	1
5	Guru menjelaskan kalimat ‘Ibu juga membeli boneka di sana’.	√			√	1	1
6	Guru memberi semangat untuk siswa mengikuti proses pembelajaran.	√			√	1	1
7	Guru mengulang kembali penjelasan ‘Ibu pergi ke pasar’.		√	√		1	1
8	Guru mengulang kembali penjelasan ‘Dia hendak membeli sayur’.	√			√	1	1
9	Guru mengulang kembali penjelasan ‘Ibu juga membali	√			√	1	1

	boneka disana'						
10	Guru menutup kegiatan pembelajaran		√	√		1	1
	Jumlah	5	5	6	4	11	9
	Rata-rata	50%	50%	60%	40%	55%	45%

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Observer

Guru

NUR'AINI, SPd
Nip.19610821 198112 2 001

NELLY NOVITA
Nim.10611003060

Lampiran 5

Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Drill Pada Siklus I (Pertemuan Pertama Dan Pertemuan Kedua)

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi.	√		√		2	0
2	Siswa memperhatikan guru menulis sebuah paragraf deduktif, ‘Ibu pergi ke pasar. Dia hendak membeli sayur. Ibu juga membeli boneka di sana’.	√			√	1	1
3	Siswa memperhatikan guru menjelaskan kalimat ‘Ibu pergi ke pasar’.	√		√		2	0
4	Siswa memperhatikan guru menjelaskan kalimat ‘Dia hendak membeli sayur’.	√		√		2	0
5	Siswa memperhatikan guru menjelaskan kallimat ‘Ibu juga membeli boneka disana’.		√		√	0	2
6	Siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran.		√	√		1	1
7	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan ‘Ibu pergi ke pasar’.	√			√	1	1
8	Siswa memperhatikan guru						

	mengulang penjelasan 'Dia hendak membeli sayur'.		√	√		1	1
9	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan 'Ibu juga membeli boneka disana'.		√	√		1	1
10	Siswa memperhatikan guru menutup kegiatan pembelajaran.	√		√		2	0
	Jumlah	6	4	7	3	13	7
	Rata-rata	60%	40%	70%	30%	65%	35%

Sumber : Data hasil observasi 2010

Observer

Guru

NUR'AINI, SPd
Nip.19610821 198112 2 001

NELLY NOVITA
Nim.10611003060

Lampiran 6

Lembaran Observasi Kemampuan Menemukan Ide Pokok Siswa Pada Siklus I

No	Kemampuan yang diamati	Sesudah tindakan	
		F	
		Yang mampu	%
1	Siswa sudah memahami hakikat sebuah paragraf	12	60%
2	Siswa tidak sulit menemukan kalimat utama dalam paragraf	12	60%
3	Siswa tidak sulit membedakan antara kalimat utama dan penjelas	13	65%
4	Siswa tidak sulit menentukan ide pokok dalam kalimat utama	11	55%
	Jumlah	48	60%

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Observer

Guru

NUR'AINI, SPd
Nip.19610821 198112 2 001

NELLY NOVITA
Nim.10611003060

Lampiran 7
Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah : SDN 026 Kuok
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV / I
Tema : Peristiwa
Waktu : 4 x 35 menit

- **Standar Kompetensi**
 - Membaca: Memahami teks agak panjang (150 – 200 kata).
- **Kompetensi Dasar**
 - Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.
- **Indikator**
 - Menemukan pikiran pokok teks bacaan
- **Materi Pokok**
 - Teks bacaan
- **Kegiatan Pembelajaran**
 - Membaca sekilas teks bacaan
 - Menjawab pertanyaan bacaan
 - Menemukan pikiran pokok teks bacaan
- **Langkah-langkah Pembelajaran**
 1. **Pertemuan pertama**
 - Kegiatan Awal
 - Siswa diminta membaca dalam hati “Musibah membuatnya tak bisa bersekolah” secara teliti minimal 2 kali. (Buku Bina Saya Berbahasa Indonesia kelas IV hal 18 dan 19 penerbit erlangga)
 - Memperkenalkan siswa kata-kata yang tidak dimengerti.
 - Kegiatan Inti
 - Guru menuliskan beberapa contoh paragraf yang ada ide pokoknya dipapan tulis.
 - Siswa mencatat contoh paragraf yang ditulis guru dipapan tulis.
 - Kegiatan Akhir.
 - Siswa diminta melaporkan isi paragraf sesuai dengan bacaan teks agak panjang.
 2. **Pertemuan kedua**
 - Kegiatan awal

- Siswa membaca nyaring di tempat duduk masing – masing. (buku saya senang berbahasa indonesia kelas IV hal 18 dan 19 penerbit erlangga).
- Kegiatan inti
 - Memperkenalkan kepada siswa arti kata – kata yang tidak dimengerti.
 - Siswa menjawab pertanyaan sesuai isi bacaan secara tertulis.
 - Siswa diminta menemukan pikiran pokok pada setiap paragraf bacaan yang diberi angka sebagai penanda paragraf.
- Kegiatan akhir
 - Siswa diminta melaporkan pikiran pokok yang ditemukan dalam bacaan dengan cara membacakan di depan kelas atau ditempat duduk masing – masing.
- **Evaluasi**
 - Lisan
 - Tertulis
- **Sumber / Alat**
 - Buku saya senang berbahasa Indonesia kelas IV hal. 18 – 19

Musibah Membuatnya Tak Bisa Bersekolah

Pagi itu sangat indah. Matahari bersinar cerah sehingga pohon-pohon kelihatan hijau berkilap. Puncak gunung mulai terlihat jelas. Langit sangat bersih berwarna biru cerah.

Keindahan alam itu membuat aku ingin menikmati indahnya alam pegunungan. Aku bersama teman keluar hotel untuk menghirup udara segar dengan berjalan-jalan. Tidak jauh dari hotel, aku berpapasan dengan seorang gadis kecil yang membawa baskom.

”Mendoan, bakwan, masih hangat,” katanya menawarkan.

Setelah aku mendengar tawarannya, aku tertarik untuk menikmati makanan hangat yang menjadi kesenanganku itu. Aku pun memanggilnya. Ia segera menurunkan baskom. Ternyata benar, makanan yang ada di baskom itu masih hangat. Aku memilih beberapa mendoan dan bakwan. Sambil memilih makanan, aku bertanya kepada si gadis kecil itu.

”Dik, masih kecil, kok, sudah berjualan. Apa kamu tidak sekolah?” tanyaku ingin tahu.

”Tidak. Saya terpaksa tidak sekolah karena tidak punya biaya,” jawabnya terus terang, ”saya sekolah sampai kelas 4, kemudian berhenti,” lanjut gadis kecil itu.

”Bapak dan ibumu tidak bekerja?” tanyaku penuh selidik.

”Ayah dan ibu dulu bekerja sebagai pedagang sayur di pasar. Tapi, mereka mendapat kecelakaan ketika membawa dagangannya pada pagi buta. Keduanya pun meninggal. Sejak itu, saya dan adik tidak bisa meneruskan sekolah. Saya keluar waktu kelas 4, sedangkan adik saya kelas 3,” cerita gadis cilik penjual mendoan itu.

”Adikmu sekarang di mana?” tanyaku lebih lanjut.

”Adik tinggal bersama saya dan sekarang sedang berjualan koran,” jelasnya.

Saya benar-benar terharu mendengar cerita si gadis kecil. Seharusnya, anak seusia dia belum pantas melakukan kegiatan seperti orang dewasa. Tetapi apa boleh buat, musibahlah yang menyebabkan dia harus berbuat seperti itu.

Uang Rp20.000,00-an kukeluarkan dari kantongku untuk membayar beberapa mendoan dan bakwan yang kubeli.

”Wah, belum ada kembaliannya, Kak!” kata gadis itu sambil tengok kanan dan kiri mencari warung untuk menukarkannya. Tetapi, sepagi itu belum ada warung yang buka.

”Kamu tidak usah bingung. Kelebihannya untuk kamu,” kataku.

”Terima kasih, Kak, terima kasih,” ucap gadis itu sambil membungkuk-bungkukkan badannya.

Baru kali ini aku melihat orang berterima kasih setulus itu, kataku dalam hati.

Soal

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar (a, b, c, dan d)

1. Apakah yang dijual gadis kecil itu?
 - a. Mendoan
 - b. Bakwan
 - c. Mendoan dan Bakwan
 - d. Pisang
2. Apakah pekerjaan ayah dan ibunya dahulu?
 - a. Usaha rumah makan
 - b. Petani
 - c. Pedagang sayur dipasar
 - d. Pedagang buah dipasar
3. Alam pegunungan tempat aku menginap sangat indah. Terdapat pada paragraf berapakah ide pokok di atas?
 - a. 2
 - b. 1
 - c. 3
 - d. 5
4. Aku menikmati udara segar dan berjalan-jalan keluar hotel. Pada paragraf berapakah ide pokok di atas?
 - a. 5
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
5. Aku tertarik untuk menikmati makanan hangat kesenanganmu itu. Pada paragraf berapakah ide pokok di atas?
 - a. 6
 - b. 8
 - c. 3
 - d. 5

B. Essay

Carilah ide pokok yang terkandung dalam setiap paragraf?

1. Paragraf 1.....?
2. Paragraf 2.....?
3. Paragraf 3.....?
4. Paragraf 4.....?
5. Paragraf 5.....?

Kunci Jawaban**A. Pilihan ganda**

- 1) C
- 2) C
- 3) B
- 4) B
- 5) C

A. Soal jawaban Esay

- 1) Alam pegunungan tempat aku menginap sangat indah
- 2) Aku menikmati udara segar dan berjalan-jalan keluar hotel
- 3) Aku tertarik untuk menikmati makanan hangat kesenanganku itu
- 4) Gadis cilik terpaksa berjualan dan berhenti sekolah karena kedua orang tuanya telah tiada
- 5) Sejak kedua orang tuanya telah tiada dia dan adiknya tidak bisa bersekolah.

**Mengetahui,
Kepala SDN 026 Kuok**

Guru Bidang Studi

**(Darnayus, S. Pd)
Nip.19620224 198008 2 001**

**(Nelly Novita)
Nim. 10611003060**

Lampiran 8

Lembaran Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Aktivitas yang diamati	Siklus				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Guru melakukan apersepsi.	√		√		2	0
2	Guru menulis sebuah paragraf deduktif ‘ Ibu pergi ke pasar. Dia hendak membeli sayur. Ibu juga membeli boneka di sana’.		√		√	0	2
3	Guru menjelaskan kalimat ‘Ibu pergi ke pasar’.	√		√		2	0
4	Guru menjelaskan kalimat ‘Dia hendak membeli sayur’.	√				2	0
5	Guru menjelaskan kalimat ‘Ibu juga membeli boneka di sana’.	√		√		2	0
6	Guru memberi semangat untuk siswa mengikuti proses pembelajaran.		√	√		1	1
7	Guru mengulang kembali penjelasan ‘Ibu pergi ke pasar’.		√	√		1	1
8	Guru mengulang kembali penjelasan ‘Dia hendak membeli sayur’.	√		√		2	0
9	Guru mengulang kembali penjelasan ‘Ibu juga membeli boneka disana’		√		√	0	2
10	Guru menutup kegiatan pembelajaran		√		√	0	2
	Jumlah	5	5	7	3	12	8
	Rata-rata	50%	50%	70%	30%	60%	40%

Sumber : Data hasil observasi 2010

Lampiran 9

Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Dalam Kegiatan Belajar Melalui Metode Drill Pada Siklus II (Pertemuan Pertama Dan Pertemuan Kedua)

No	Aktivitas yang diamati	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Siswa memperhatikan guru melakukan apersepsi.	√		√		2	0
2	Siswa memperhatikan guru menulis sebuah paragraf deduktif, ‘Ibu pergi ke pasar. Dia hendak membeli sayur. Ibu juga membeli boneka di sana’.	√		√		2	0
3	Siswa memperhatikan guru menjelaskan kalimat ‘Ibu pergi ke pasar’.	√		√		2	0
4	Siswa memperhatikan guru menjelaskan kalimat ‘Dia hendak membeli sayur’.	√		√		2	0
5	Siswa memperhatikan guru menjelaskan kallimat ‘Ibu juga membeli boneka disana’.		√	√		1	1
6	Siswa bersemangat mengikuti proses pembelajaran.		√		√	0	2
7	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan ‘Ibu pergi ke pasar’.	√		√		2	0
8	Siswa memperhatikan guru						

	mengulang penjelasan 'Dia hendak membeli sayur'.	√			√	1	1
9	Siswa memperhatikan guru mengulang penjelasan 'Ibu juga membeli boneka disana'.		√	√		1	1
10	Siswa memperhatikan guru menutup kegiatan pembelajaran.	√		√		2	0
	Jumlah	7	3	8	2	15	5
	Rata-rata	70%	30%	80%	20%	75%	25%

Sumber : Data hasil observasi 2010

Observer

Guru

NUR'AINI, SPd
Nip.19610821 198112 2 001

NELLY NOVITA
Nim.10611003060

Lampiran 10

Lembaran Observasi Kemampuan Siswa Menemukan Ide Pokok Pada Siklus II

No	Kemampuan yang diamati	Siklus II	
		F	
		Yang mampu	%
1	Siswa sudah memahami hakikat sebuah paragraf	15	75%
2	Siswa tidak sulit menemukan kalimat utama dalam paragraf	15	75%
3	Siswa tidak sulit membedakan antara kalimat utama dan penjelas	16	80%
4	Siswa tidak sulit menentukan ide pokok dalam kalimat utama	15	75%
	Jumlah	61	76.25%

Sumber : Data olahan penelitian 2010

Observer

Guru

NUR'AINI, SPd
Nip.19610821 198112 2 001

NELLY NOVITA
Nim.10611003060